

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan berlangsung melalui kegiatan belajar. Menurut Arsalna (2020) kegiatan belajar dapat dilakukan dengan belajar sendiri atau bantuan guru, belajar dari buku atau media elektronika, belajar di sekolah, di rumah atau lingkungan keluarga, dan di lingkungan kerja atau di lingkungan masyarakat. Tujuan kegiatan belajar adalah menghasilkan sumber daya manusia yang lebih berkualitas, hal ini dapat diperoleh melalui jalur pendidikan formal yaitu sekolah. Sebagai lembaga pendidikan formal, sekolah sepenuhnya diberikan kewenangan mempertimbangkan seluruh aspek dari proses pembelajaran diantaranya dalam mengadakan kegiatan proses belajar mengajar (Hayati, 2022). Sekolah juga ikut mengambil bagian dalam menghasilkan siswa atau lulusan yang memiliki kualitas serta karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan prestasi belajar agar siap terjun ke dunia kerja.

Piana (2021) menjelaskan bahwa motivasi merupakan suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar siswa terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih rajin, ulet, tekun dan dapat konsentrasi dalam pembelajaran. Motivasi belajar diartikan sebagai keadaan psikologis yang memacu seseorang untuk melakukan tindakan dan sebagai daya penggerak untuk menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar akan tercapai (Haryono, 2016).

Sejalan dengan hal itu, (Zega, 2020) menyatakan bahwa motivasi sangat berpengaruh dalam kondisi apapun dalam pribadi siswa untuk mendorong siswa dalam mencapai sebuah hasil yang baik, salah satu hal yang paling penting dalam belajar adalah memiliki motivasi. Motivasi belajar adalah sebuah daya penggerak dalam diri siswa sehingga secara disadari dapat menimbulkan semangat belajar yang optimal (Christiana, 2022). Selanjutnya (Purningsih. dkk, 2016) menyatakan bahwa keadaan siswa yang baik dalam belajar akan mempengaruhi siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan positif yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapainya hasil belajar yang optimal (Marcelina, 2017).

Motivasi berprestasi merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi berprestasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Tingginya motivasi yang dimiliki oleh siswa dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa (Zega, 2020).

Keberhasilan belajar bagi siswa terlihat dari segi kemampuannya ketika menguasai materi pelajaran, motivasi belajar, keterampilan dan

kebenaran saat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Tinggi dan rendahnya motivasi berprestasi yang dicapai siswa menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya. Motivasi belajar mengajar harus diketahui oleh setiap pelajar agar meraih suatu hasil pembelajaran yang maksimal. Berdasarkan hasil observasi prestasi belajar siswa di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun mengalami penurunan. Seiring berkembangnya waktu motivasi belajar siswa semakin menurun dengan minat membaca siswa yang rendah serta kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini juga didukung dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun menyatakan bahwa rendahnya motivasi siswa dikarenakan kurangnya siswa dalam memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat dilihat ketika siswa di dalam kelas sering membuat keributan sehingga siswa lain juga tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan materi yang disampaikan guru, dengan keadaan tersebut membuat siswa menjadi malas belajar dan berdampak pada menurunnya prestasi belajar. Selain itu, sebagian siswa juga tidak mau menulis dan menjawab setiap pertanyaan atau tugas yang diberikan guru. Ada juga hal lain yang membuat prestasi belajar menurun yaitu tidak adanya kompromi dan kerja sama yang baik dalam berpartisipasi untuk mengerjakan tugas kelompok sesama teman antar kelas.

Fenomena lain terkait rendahnya motivasi berprestasi siswa di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun yaitu pembelajaran yang dilakukan oleh semua guru termasuk guru BK lebih menempatkan siswa sebagai objek. Pembelajaran berjalan sebagai proses penyampaian materi atau konsep sehingga terkesan monoton dalam prosesnya bahkan kadang metode yang digunakan tidak sesuai.

Siswa hanya menerima materi tanpa adanya pemahaman nilai-nilai serta manfaat yang ada pada materi pelajaran tersebut. Akibatnya, pembelajaran yang terjadi di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun menjadi tidak menarik. Hal ini berarti kompetensi guru terutama guru BK di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun belum optimal berkontribusi dalam pembelajaran sehingga akan berdampak pada prestasi belajar siswa.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun harus meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan memperhatikan beberapa faktor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yaitu konformitas teman sebaya (Warsiyem, 2023). Rahmayanthi (2017) menyatakan bahwa konformitas adalah merubah tindakan atau perilaku yang disebabkan oleh tekanan dari sesuatu atau kelompok tertentu. Konformitas biasanya dilakukan oleh peserta didik usia remaja terhadap kelompok teman sebaya. Remaja masih memiliki emosi yang mudah berubah-ubah sehingga membuat remaja mudah mengambil keputusan yang bertentangan dengan norma-norma yang ada agar diterima di suatu kelompok-kelompok tertentu. Konformitas terjadi ketika seseorang merubah perilaku atau sikap agar menyerupai perilaku atau sikap suatu kelompok tertentu. Konformitas teman sebaya digambarkan sebagai perilaku dimana individu mengadopsi sikap atau perilaku orang lain karena berada dalam tekanan dari orang lain baik tekanan nyata atau hanya imajinasi. Semakin tinggi tingkat konformitas, maka individu tersebut akan berperilaku sama seperti temantemannya, tetapi apabila tingkat konformitasnya rendah maka perilaku individu tersebut tidak sama dengan teman-temannya. Dampak dari

konformitas ini dapat menjadi positif atau negatif tergantung dari bagaimana perilaku mempengaruhi, termasuk mempengaruhi keberhasilan dalam prestasi belajar belajar.

Selain konformitas teman sebaya, faktor kedua yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa yaitu efikasi diri akademik (Nasution, 2018). Menurut Mu'zariah (2022) efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk kontrol terhadap fungsi orang itu sendiri dan kejadian dalam lingkungan. Efikasi diri adalah kepercayaan diri sejauh mana individu memperkirakan kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapainya. Efikasi diri merupakan bentuk keyakinan yang dimiliki oleh individu untuk dapat menyelesaikan tugas atau mengatasi persoalan secara mandiri. Efikasi diri menjadi faktor internal yang diduga paling kuat dalam mencapai prestasi belajar. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa penting meningkatkan prestasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran karena masih banyak siswa yang tidak dapat fokus memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, penting juga diberikan layanan bimbingan sebagai bagian dan penunjang dari keseluruhan kegiatan pendidikan khususnya proses belajar mengajar (Pratama, 2016). Bahkan masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas tanpa bantuan dari teman. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya keyakinan diri yang dimiliki siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penting bagi siswa untuk memiliki rasa keyakinan diri yang tinggi, karena keyakinan diri sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Konformitas Teman Sebaya dan Efikasi Diri Akademik Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun”**.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dimaksudkan untuk memudahkan didalam analisis selanjutnya dan lebih memudahkan didalam pemecahan masalah. Ruang lingkup penelitian ini perlu dibatasi agar dapat lebih terarah dan mudah dipahami sesuai dengan tujuan penelitian, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan konformitas teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa kelas VIII SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun.
2. Hubungan efikasi diri akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun.
3. Pengaruh konformitas teman sebaya dan efikasi diri akademik terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah konformitas teman sebaya berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun?
2. Apakah efikasi diri akademik berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun?

3. Apakah konformitas teman sebaya dan efikasi diri akademik secara simultan berpengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap motivasi berprestasi siswa di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun.
2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi diri akademik terhadap motivasi berprestasi siswa di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun.
3. Untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya dan efikasi diri akademik secara simultan terhadap motivasi berprestasi siswa di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan pengaruh konformitas teman sebaya dan efikasi diri akademik terhadap motivasi berprestasi siswa.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan dan pentingnya mengenai meningkatkan motivasi berprestasi siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Kepala Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Madiun

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan literatur baru bagi mahasiswa terutama pada program studi Bimbingan dan

Konseling terkait pengaruh konformitas teman sebaya dan efikasi diri akademik terhadap motivasi berprestasi SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun .

b. Bagi Kepala Sekolah SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para siswa dan guru SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun untuk mengevaluasi kinerjanya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Guru Bimbingan Konseling di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan motivasi berprestasi belajar siswa.

d. Bagi Siswa SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk memberikan literasi kepada siswa dalam meningkatkan motivasi berprestasi.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna sebagai literatur untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dan menambah wawasan yang lebih luas.

F. Definisi Operasional Variabel

1. Motivasi Berprestasi

Motivasi merupakan sebuah dorongan positif yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar agar tercapainya hasil belajar yang optimal. Indikator motivasi menurut Nasrah (2020) yaitu adanya hasrat dan

keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya situasi belajar yang kondusif. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun.

2. Konformitas Teman Sebaya

Konformitas teman sebaya adalah suatu kecenderungan dari dalam diri individu untuk melakukan tingkah laku, serta keyakinan sesuai dengan anak-anak yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama dalam satu kelompok sosial yang sama. Indikator konformitas teman sebaya adalah kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan dalam teman sebaya. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun.

3. Efikasi Diri Akademik

Efikasi diri pada dasarnya merupakan hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan mengenai sejauh mana individu memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan dalam mencapai hasil yang diinginkan. Indikator efikasi diri akademik adalah taraf kesulitan tugas yang diyakini, kemantapan individu terhadap keyakinan, dan keyakinan atas kemampuan melaksanakan tugas diberbagai aktivitas. Instrumen pengukuran yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas VIII di SMPN 2 Geger Kabupaten Madiun.